

FAKTOR - FAKTOR KENYAMANAN TAMAN ALUN-ALUN LUMAJANG BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG

Ida Soewarni, Maria Christina Endarwati, Nabilah Kamaaliyyah Saffanah

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2. Malang 65145

nabilahkamaliyyahsaffanah@gmail.com

ABSTRACT

City parks are part of green open spaces that function as open public spaces with various kinds of additional support or utilities to meet the needs of the community to visit or utilize city parks. Parks are public spaces, the comfort of a city park is very important for its users because they can do many things. This research was conducted in Lumajang Square Park with the background of Lumajang Square Park which has characteristics that fulfill the role of a city park. The purpose of this study is to determine the factors that affect the comfort of city parks according to visitors' perceptions and identify factors that can support the perception of city park comfort of Lumajang City city park visitors. The variables used in this study are accessibility, security, cleanliness, beauty, lighting, facilities, and activities. Research variables obtained from theoretical testing are related to several aspects that need attention. The sampling technique used is random sampling using a questionnaire as a data collection tool. Then, the data obtained will be analyzed by descriptive analysis method, confirmatory factor analysis (CFA). The results showed that the variables used showed that the variables entered into two factors that were formed to influence the convenience of Lumajang Square Park.

Keywords : *City Park, Comfort, Accessibility, Beauty, Cleanliness, Beautification, Lighting, Facilities, Activities, Security.*

I. PENDAHULUAN

Taman kota merupakan kawasan ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan dengan fungsi ruang terbuka publik, lengkap dengan fasilitas penunjang atau pelengkap untuk kebutuhan masyarakat yang merupakan pengunjung atau pengguna taman kota. Selain untuk memperlihatkan keindahan taman kota memiliki fungsi sebagai tempat berkumpul, bermain, dan melakukan aktivitas berolahraga. (Hakim, 2012). Taman kota merupakan taman yang letaknya pada lingkungan perkotaan yang termasuk dalam skala luas dan dapat mengurangi dampak yang disebabkan perkembangan kota. Taman kota dapat dinikmati semua orang tanpa harus mengeluarkan biaya. (Abdillah, Junaidy, 2005). Taman kota dapat berupa RTH (lapangan hijau), dilengkapi sarana rekreasi,

taman bermain (anak/balita), taman bunga, taman khusus (untuk lanjut usia), fasilitas olah raga terbatas, dan kompleks olah raga dengan RTH minimal. sama dengan 30%. Semua fasilitas ini terbuka untuk umum (Permen PU No : 05/PRT/M/2008). Manusia berkaitan dengan ruang dan aktivitas merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Interaksi antara pengguna atau pengunjung dengan taman kota akan memberikan makna dan kegunaan pada ruang itu sendiri, sesuai dengan fungsinya. Taman kota sebagai ruang publik perkotaan diharapkan memenuhi kualitas jika memberikan kenyamanan dalam hal tingkat pelayanan, kebebasan beroperasi, kebersihan, keselamatan, keamanan dan kemudahan aksesibilitas. Kenyamanan segala sesuatu yang dapat mengungkapkan kesesuaian dan keselarasan dalam pemanfaatan ruang, baik dengan ruang itu sendiri maupun dengan

ragam bentuk, tekstur, warna, simbol, suara, lampu, dan sejenisnya (Hakim dan Utomo, 2003). Menurut Katharine Kolcaba (2003), aspek kenyamanan terdiri dari: kenyamanan fisik, kenyamanan psikospiritual, kenyamanan lingkungan, dan kenyamanan sosiokultural.

Kenyamanan taman kota dapat dinilai dengan beberapa cara salah satu contohnya dengan menggunakan persepsi pengunjung yang menggunakan fasilitas ruang publik. Persepsi pengunjung merupakan penilaian atau pandangan pengunjung yang menilai dari perasaan terhadap sesuatu. Suatu objek wisata harus meningkatkan kualitas objek menjadi lebih baik guna mendapat persepsi positif (Fentri, 2007). Persepsi pengunjung memberikan kemudahan untuk mengerti apa yang dirasakan penggunaan taman kota, apakah taman kota sudah memiliki kinerja yang baik sebagai ruang publik, dll.

Taman kota yang menjadi ruang publik dimana banyak melakukan aktivitas memanfaatkan ruang yang ada, taman kota yang menjadi ruang publik hal itu membuat banyak masyarakat yang menghabiskan waktu untuk beraktivitas taman kota. Taman kota memiliki fungsi sebagai ruang publik tetapi masih banyak pengguna taman kota yang menciptakan suasana yang memberikan ketidaknyamanan bagi pengguna taman kota lainnya seperti, membuang sampah sembarang yang membuat keindahan taman kota terganggu ataupun karena sampah yang menumpuk mengakibatkan timbulnya bau atau aroma tidak sedap.

Ketidaknyamanan taman kota juga mungkin terjadi karena kurang lengkapnya fasilitas yang mendukung aktivitas yang dilakukan oleh pengguna atau pengunjung, dan hal lainnya mungkin dapat disebabkan karena adanya kesalahan pemanfaatan taman kota seperti taman kota yang banyak pedagang kaki lima yang menyebabkan sedikit terganggunya keindahan taman kota dan juga adanya masalah penyimpangan perilaku sosial remaja seperti perilaku mesum, melakukan pesta miras di area taman kota yang kurang penerangan, dan merusak fasilitas taman kota. Mengingat hal tersebut sangat membahayakan dan berdampak pada

kepentingan orang banyak.

Berdasarkan uraian masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti sebagai pengunjung tidak dapat memisahkan penggunaan permasalahan taman kota sebagai bahan penelitian. Penelitian yang dilakukan pada taman Alun-alun Lumajang dilakukan karena banyaknya pengunjung yang dapat ke taman Alun-alun Lumajang menandakan bahwa kelengkapan fasilitas menjadi salah satu alasan pengunjung datang ke taman. Dan juga taman Alun-alun Lumajang menunjukkan adanya beberapa kelengkapan elemen taman kota. Penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kenyamanan taman Alun-alun Lumajang menurut persepsi pengunjung atau pengguna taman kota.

Tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan kondisi taman kota di Taman Alun-alun Lumajang yang menjadi lokasi penelitian sesuai dengan elemen taman kota, mengetahui faktor yang mempengaruhi kenyamanan pada taman kota berdasarkan persepsi pengunjung di Taman Alun-alun Lumajang, dan juga memberikan arahan atau upaya bagi pemerintah dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kenyamanan Taman Alun-alun Lumajang.

II. METODOLOGI

Dalam penelitian Faktor-Faktor Tingkat Kenyamanan Taman Kota Berdasarkan Persepsi Pengunjung Di Taman Alun-alun Lumajang, tahapan pengumpulan data terbagi menjadi dua bagian yaitu metode pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data sekunder. Data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian yaitu data diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap kondisi eksisting Taman Alun-alun Lumajang dan penyebaran kuisioner kepada pengguna taman kota dan juga melakukan wawancara kepada pihak yang bertanggung jawab terhadap taman Alun-alun Lumajang. Serta data primer dilengkapi dengan dokumentasi kondisi eksisting Taman Alun-alun Lumajang. Metode pengumpulan data sekunder diperoleh melalui jurnal, penelitian sebelumnya, dan pustaka. Literatur yang

digunakan adalah teori yang mendukung judul penelitian yaitu “Faktor-Faktor Kenyamanan Taman Kota Berdasarkan Persepsi Pengunjung Di Taman Alun-alun Lumajang”. Adapun pokok pembahasan yaitu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan dan pertumbuhan ekonomi berupa persebaran kegiatan ekonomi yang menunjang kegiatan mahasiswa.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah random sampling. Random sampling adalah pengambilan sampel secara acak dengan mengambil responden pada lokasi yang sesuai di lokasi penelitian (Notoatmodjo, 2010). Jadi dalam penggunaan teknik random sampling ini peneliti membawa responden yaitu pengunjung pada saat itu ke lokasi penelitian yaitu taman alun-alun kota Lumajang. Penggunaan random sampling dikarenakan tidak semua orang yang berada di Lumajang dan sekitarnya mengunjungi lokasi taman yang termasuk dalam pencarian pada waktu tertentu. Penentuan jumlah sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 60 responden hal ini ditentukan oleh tujuan penelitian. Dimana tujuan penelitian mengetahui faktor kenyamanan berdasarkan persepsi pengunjung taman Alun-Alun Lumajang yang jumlah populasi tidak bisa ditentukan maka dari itu peneliti mengambil sampel sebanyak 60 responden yang dapat mewakili persepsi pengunjung taman. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi yang terjangkau dan akan diteliti sesuai target (Notoatmodjo, 2010). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Pengunjung taman kota yang bertemu dengan peneliti pada saat itu.
- b. Bersedia menjadi responden.
- c. Berdomisili dan bertempat tinggal di Kabupaten Lumajang.
- d. Pengunjung yang pernah ke taman kota minimal sebanyak 2 kali.
- e. Pengunjung yang tidak memiliki peran dalam pemeliharaan taman kota (seperti : pegawai pemerintah, petugas kebersihan, PKL, dll).

Dari hal-hal yang sudah dijelaskan diatas, maka digunakan variabel penelitian yaitu :

Tabel 2. 1 Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel
Aksesibilitas	Jalur Akses
	Parkir
Keamanan	Keamanan Jalur Akses
	Keamanan Aktivitas
Kebersihan	Fasilitas Kebersihan
	Aroma
Keindahan	Visualisasi
	Unsur Buatan
Penerangan	Lampu Penerangan
Fasilitas	Rekreasi
	Olahraga
	Peribadatan
	Berjualan
	Toilet
Aktivitas	Papan Informasi
	Aktivitas Yang Dilakukan
	Aktivitas Yang Mengganggu

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengelola hasil penelitian guna menarik kesimpulan. Penelitian ini melakukan analisis deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder, data diperoleh dengan mengisi jawaban kuesioner yang diisi oleh informan, dan buku-buku sebagai referensi teori dan penelitian terdahulu. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian terkait unsur rekreasi taman kota berdasarkan persepsi pengunjung taman di Alun-Alun Lumajang untuk memenuhi tujuan penelitian yang dapat dipenuhi. Rumusan masalah adalah analisis statistik deskriptif dan analisis faktor konfirmatori. (CFA).

Analisis faktor konfirmatori (CFA), sebagaimana dijelaskan Tabachnick dan Fidell (1996:637) adalah “.. sophisticated techniques used in the advanced stages of the research process to test a theory about latent process”. Menurut Bachrudin dan Tobing (2003 : 6), “analisis faktor konfirmatori bertujuan untuk mengevaluasi pola-pola hubungan antara beberapa konstruk. Setiap konstruk dibangun oleh indikator-indikator. Model analisis konfirmatori biasanya tidak

diasumsikan arah hubungan antar konstruk, tetapi hanya adanya hubungan korelatif antar konstruk". CFA adalah analisis faktor yang digunakan untuk tujuan pengujian eksperimental atau validasi suatu model pengukuran (measurement model) terhadap satu atau lebih konstruk. Model pengukuran dikenal juga dengan model deskriptif (Ferdinand, 2002:14) adalah manipulasi variabel laten atau dibangun menjadi satu atau lebih indikator atau variabel manifes yang dibentuk berdasarkan kajian teoritis tertentu. Oleh karena itu, CFA tidak dimaksudkan untuk membuat model tetapi untuk menguji model pengukuran yang dikembangkan berdasarkan kajian teori tertentu (Maruyama, 1998:139-140).

Setelah data terkumpul maka dilakukan analisa faktor dengan SPSS dimana analisis ini memiliki beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam data yang digunakan untuk meberikan kelengkapan dalam hasil analisisnya.

Tahap Pertama : Menilai variabel yang layak Pada tahap awal pengujian data pada analisis faktor, hanya dua output yang digunakan yaitu output pada tabel KMO and Bartlett's. Tabel KMO and Bartlett's berguna untuk mengetahui kelayakan suatu variabel dengan cara melihat KMO MSA (Kaiser-Meyer-Olkin Measure Of Sampling Adequacy). Jika KMO MSA > 0,50 dan nilai Bartlett's Test os Sphericity (Sig.) < 0,05, maka analisis faktor dalam penelitian dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi persyaratan.

Hal yang perlu dilihat yaitu melihat Anti-image Matrices, Anti-image Matrices berguna untuk mengetahui dan menentukan variabel yang layak pakai dalam analisis faktor. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam analisis faktor adalah nilai MSA > 0,50, dimana nilai MSA dapat dilihat dari kode huruf (a) diatas angka pada tabel.

Tahap Kedua : Proses factoring

Tahap kedua pada analisis melihat tabel communalities yang menunjukkan nilai variabel yang diteliti apakah mampu untuk menjelaskan faktor atau tidak. Variabel dianggap mampu menjelaskan faktor jikiai nilai extraction lebih besar dari 0,50.

Kemudian melihat tabel total variace

explained yang menunjukkan nilai masing-masing variabel yang di analisis. Ada dua macam analisis untuk menjelaskan suatu varian, yaitu Initial Eigenvalues dan Extraction Sums Of Squared Loadings. Syarat nilai yang dibentuk untuk menjadi sebuah faktor memiliki nilai Eigenvalues harus lebih besar dari 1.

Hal yang perlu diperhatikan berikutnya yaitu Scree Plot, grafik Scree Plot ini dapat juga menunjukkan jumlah faktor yang terbentuk. Caranya dengan melihat nilai titik component yang memiliki nilai Eigenvalues > 1. Kemudian memerhatikan Component Matrix yang menunjukn nilai korelasi atau hubungan anatar masing-masing variabel dengan faktor yang akan terbentuk.

Tabel Rotated Component Matrix untuk memastikan suatu variabel masuk dalam kelompok faktor mana, maka dapat ditentukan dengan melihat nilai korelasi terbesar anatar variabel dengan faktor (component) yang terbentuk dengan membaca hasil analisis faktor model rotasi. Tabel Component Transformation Matrix menunjukkan bahwa pada component 1 nilai korelasi > 0,5 maka faktor yang terbentuk dapat disimpulkan layak untuk merangkum kelima variabel yang dianalisis.

III. GAMBARAN UMUM

Taman Alun-alun Lumajang merupakan pusat ruang terbuka hijau dan ruang terbuka publik sebagai identitas dan ikon Kabupaten Lumajang. sebagai pusat Kota, Alun-alun Lumajang sering dimanfaatkan masyarakat sebagai ruang dan tempat favorit masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas seperti mencari hiburan, melakukan kegiatan yang bersifat rekreatif atau bahkan edukatif. Taman ini memiliki luas sekitar 37.057,69 m² dengan bentuk taman persegi. Taman Alun-alun Lumajang memiliki letak strategis karena terletak di tengah-tengah kota sehingga akses pencapaian ke lokasi termasuk mudah. Terdapat pada Kecamatan Lumajang, Kelurahan Rogotrunan.

Adapun batas administrasi Taman Alun-alun Lumajang sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kantor Pemerintahan, Polres Lumajang, Kodim Lumajang

- Sebelah Timur : SMP Katholik, LP Kelas IIB
- Sebelah Selatan : SD Ditotrunan, Gedung Soedjono, Pendopo Arya Wiraraja
- Sebelah Barat : Perpus Lumajang, Masjid Agung



Gambar 3. 1 Lokasi Taman Alun-Alun Lumajang

Sumber : Hasil Observasi, 2023

Berikut ini adalah hasil pengamatan kondisi eksisting yang terdapat pada Taman Alun-alun Lumajang, yaitu :

a. Tempat Istirahat

Tempat istirahat pada taman ini terletak pada area titik-titik taman Alun-alun Lumajang, bangku pada taman terbuat dari besi dengan kondisi yang baik, gazebo berada dibawah pohon rindang sehingga dapat memberikan suasana yang sejuk. Pada taman ini terdapat 3 buah pendopo yang biasa digunakan untuk peringatan hari-hari tertentu.



Gambar 3. 2 Tempat Istirahat Pendopo Pada Taman Alun-alun Lumajang

Sumber : Hasil Observasi, 2023

b. Lapangan Olahraga

Lapangan olahraga yang terdapat pada taman terdiri dari lapangan hijau yang luas, lapangan yang digunakan untuk kegiatan bermain anak.

Lapangan ini digunakan untuk umum atau siapa saja bagi pengunjung yang ingin berolahraga di Taman Alun-alun Lumajang. Pada taman ini juga terdapat beberapa alat olahraga seperti pada gambar. Lapangan olahraga dan alat olahraga pada taman ini dalam kondisi yang baik.



Gambar 3. 3 Lapangan Hijau Pada Taman Alun-alun Lumajang

Sumber : Hasil Observasi, 2023

c. Jalur Pedestrian

Taman Alun-alun Lumajang tersedia jalur pejalan kaki yang dapat digunakan oleh pengunjung yang datang untuk berolahraga ataupun berjalan santai. Jalur pejalan kaki ini juga sebagai akses di dalam taman untuk berpindah dari lokasi satu menuju lokasi lainnya. Jalur pejalan kaki dalam kondisi yang baik dan sudah tertata rapi, jalurnya juga dibuat dinamis sehingga pengunjung yang ingin jogging bisa mengelilingi area taman ini.



Gambar 3. 4 Jalur Pejalan Kaki Pada Taman Alun-alun Lumajang

Sumber : Hasil Observasi, 2023

d. Vegetasi

Vegetasi pada taman Alun-alun Kota Lumajang berupa pepohonan, bunga, dan tanaman lainnya. Kondisi pepohonan pada taman ini baik terawat tetapi ada satu pohon yang menjadi ikon taman kota ini tumbang karena tersambar petir

yang menyebabkan pohon rusak dan pohon tidak dipindahkan. Rumput pada taman ini beberapa ada yang baik terawat dan juga beberapa ada yang terlihat sangat kering dan sedikit gersang.



Gambar 3. 5 Vegetasi Pada Pada Taman Alun-alun Lumajang
Sumber : Hasil Observasi, 2023

e. Lampu Penerangan

Lampu penerangan merupakan bagian terpenting bagi Taman Alun-alun Lumajang, apabila taman tersebut tidak memiliki lampu penerangan dikhawatirkan akan memicu kegiatan negatif atau tindak kejahatan. Pada Taman Alun-alun Lumajang terdapat lampu penerangan yang cukup dimana disetiap titik dan lorong jalur pejalan kaki terdapat lampu penerangan.



Gambar 3. 6 Lampu Penerangan Pada Taman Alun-alun Lumajang

f. Area Bermain Anak

Dari hasil survey yang dilakukan pada Taman Alun-alun Lumajang juga tersedia fasilitas bermain anak. Beberapa permainan didalamnya berupa terowongan, monkey bar, jaring laba, dll. Tempat bermain ini dibuat agar pengunjung yang ingin membawa serta keluarganya dapat

menikmati suasana taman.



Gambar 3. 7 Tempat Bermain Anak Pada Taman Alun-alun Lumajang
Sumber : Hasil Observasi, 2023

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada analisis ini akan disajikan beberapa data primer dari hasil kuisioner yang dilakukan dan beberapa penyajian data hasil analisis berupa tabel. Berikut penjelasan dari hasil analisa yang dilakukan :

4.1 Uji Validitas dan Realibilitas

Pengukuran terhadap nilai validitas dan reliabilitas, digunakan 62 sampel (n) awal, maka didapat derajat bebas (db) = n-2 = 29, dengan tingkat tignifikansi 5%, diperoleh nilai *rtabel* adalah 0,254. Dengan melakukan pengujian terhadap 6 variabel awalnya, diperoleh nilai korelasi sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Nilai Korelasi Berdasarkan Uji Validitas Pada Taman Aalun-alun Lumajang

No	Variabel	Korelasi	Validitas
1	X1	0,843	Valid
2	X2	0,684	Valid
3	X3	0,665	Valid
4	X4	0,709	Valid
5	X5	0,436	Valid
6	X6	0,886	Valid
7	X7	0,342	Valid

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan tabel diatas diperoleh variabel yang valid denga nilai r korelasinya lebih besar dari 0,254 sehingga semua variabel tersebut dinyatakan valid dan digunakan sebagai variabel awal dalam analisis selanjutnya yaitu analisis faktor.

Uji Realibilitas : Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai koefisien Alpha Cronbach's lebih besar dari 0,60 maka butir

pertanyaan dikatakan reliabel menurut Wiratna Sujerwesi (2014).

Tabel 4. 2 Reliability Statistics Pada Taman Alun-alun Lumajang

Cronbach's Alpha	N of Items
0,720	7

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai koefisien Alpha Cronbach's sebesar 0,681 yang menunjukkan harganya lebih besar dari nilai *rtabel* yaitu 0,254. Sehingga dapat disimpulkan hasil pengukuran variabel-variabel tersebut reliabel untuk digunakan pada analisis selanjutnya yaitu analisis faktor.

4.2 Analisa Konfirmatori Faktor (CFA)

Pada tahap ini pengujian data pada analisis faktor, melihat Tabel KMO MSA (Kaiser-Meyer-Olkin Measure Of Sampling Adequacy). Jika KMO MSA > 0,50 dan nilai Bartlett's Test os Sphericity (Sig.) < 0,05, maka analisis faktor dalam penelitian dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi persyaratan. Tahap selanjutnya melihat tabel Anti-image Matrices. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam analisis faktor adalah nilai MSA > 0,50, dimana nilai MSA dapat dilihat dari kode huruf (a) diatas angka pada tabel anti-image correlation.

Tabel 4. 3 Pengujian Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Pada Taman Alun-alun Lumajang

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.703
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	167.097
	df	21
	Sig.	.000

Jika nilai KMO MSA lebih besar dari 0,05 maka analisis faktor dapat dilanjutkan. Berdasarkan hasil output yang didapatkan nilai KMO MSA 0,703 > 0,05 artinya analisis faktor dapat di lanjutkan.

Jika nilai Sig kurang dari 0,05 yang menandakan korelasi antar variabel cukup besar untuk analisis faktor. Berdasarkan hasil output yang didapatkan nilai Sig 0,000 < 0,05 artinya korelasi antarvariabel cukup besar.

Tabel 4. 4 Anti-Image Matrices Pada Taman Alun-alun Lumajang

Anti-image Matrices								
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	
Anti-image Covariance	X1	.302	-.201	.036	-.135	.067	-.158	.021
	X2	-.201	.482	-.005	.053	-.156	-.052	-.035
	X3	.036	-.005	.374	-.234	.036	-.096	.032
	X4	-.135	.053	-.234	.299	-.055	.064	-.036
	X5	.067	-.156	.036	-.055	.827	-.138	-.004
	X6	-.158	-.052	-.096	.054	-.138	.511	-.022
	X7	.021	-.035	.032	-.036	-.004	-.022	.991
Anti-image Correlation	X1	.700 ^a	-.527	.108	-.450	.134	-.403	.038
	X2	-.527	.739 ^a	-.011	.139	-.247	-.105	-.050
	X3	.108	-.011	.667 ^a	-.699	.065	-.219	.052
	X4	-.450	.139	-.699	.639 ^a	-.111	.138	-.066
	X5	.134	-.247	.065	-.111	.715 ^a	-.213	-.004
	X6	-.403	-.105	-.219	.138	-.213	.804 ^a	-.030
	X7	.038	-.050	.052	-.066	-.004	-.030	.530 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Nilai MSA harus lebih dari 0,5 yang mengartikan bahwa variabel data saling berkesinambungan dan dapat dilanjutkan. Jika ada variable nilainya kurang dari 0,5 maka variable tersebut harus disingkirkan.

Berdasarkan hasil dari tabel diatas maka diketahui semua nilai MSA > 0,5 artinya dapat di lanjutkan ke analisis selanjutnya.

Langkah selanjutnya adalah membentuk faktor-faktor untuk menemukan struktur yang mendasari hubungan antar variabel awal tersebut. Metode yang digunakan untuk membentuk faktor adalah analisis komponen utama. Dua langkah utama dalam proses pembentukan faktor adalah menentukan jumlah faktor dan merotasi faktor-faktor yang terbentuk.

Tabel 4. 5 Communalities Pada Taman Alun-alun Lumajang

Communalities		
	Initial	Extraction
X1	1.000	.761
X2	1.000	.698
X3	1.000	.823
X4	1.000	.841
X5	1.000	.520
X6	1.000	.646
X7	1.000	.068

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Variabel dianggap mampu menjelaskan faktor jika nilai Extraction lebih besar dari 0,50. Dari tabel diatas yang didapatkan variabel X1, X2, X3, X4, X5, X6 mempunyai nilai Extraction > 0,50 sedangkan X7 memiliki nilai 0,068 yang dimana nilai kurang dari 0,50. Maka harus dilakukan uji ulang dengan menghilangkan variabel X7.

Communalities

	Initial	Extraction
X1	1.000	.763
X2	1.000	.707
X3	1.000	.829
X4	1.000	.852
X5	1.000	.542
X6	1.000	.651

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Setelah dilakukan uji ulang maka dapat diketahui untuk ke enam variabel diatas memiliki nilai extraction lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut dapat diartikan sebagai faktor yang telah terbentuk (berdasarkan metode principal component analysis, disingkat PCA) dapat menjelaskan variabel dari variabel Jumlah X1 sebesar 76,1%, X2 69,8%, X3 82,3%, X4 84,1%, X5 52%, X6 64,6% dan X7 50,8%.

Tabel 4. 6 Total Variance Explained Pada Taman Alun-alun Lumajang

Component	Total Variance Explained								
	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.234	53.892	53.892	3.234	53.892	53.892	2.280	37.994	37.994
2	1.111	18.514	72.406	1.111	18.514	72.406	2.065	34.412	72.406
3	.750	12.487	84.903						
4	.462	7.687	92.600						
5	.286	4.773	97.373						
6	.158	2.627	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Elemen dengan nilai eigen lebih besar dari 1 akan dipertahankan dan elemen dengan nilai eigen kurang dari 1 tidak akan dimasukkan ke dalam model. Dari tabel diatas terlihat nilai eigenvalue lebih besar dari 1 untuk 1 faktor dan 2 faktor. Untuk kriteria ini jumlah faktor yang digunakan adalah 2 faktor

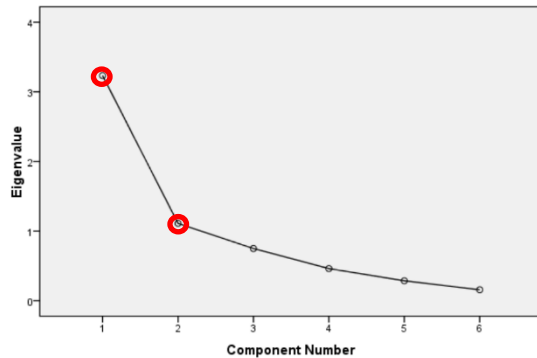
Dari tabel diatas dapat dilakukan interpretasi yang berkaitan dengan variansi total kumulatif sampel. Jika variabel-variabel itu diringkas menjadi beberapa faktor, maka nilai total variansi yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut.

- Jika ke-6 variabel diekstraksi menjadi 1 faktor, diperoleh variansi total yang dapat dijelaskan adalah $3,411/6 \times 100\% = 53,892\%$.

- Jika ke-6 variabel diekstraksi menjadi 2 faktor, diperoleh variansi total yang dapat dijelaskan adalah $1,1168 \times 100\% = 18,514\%$, dan variansi total kumulatif untuk 2 faktor adalah $53,892\% + 18,514\% = 72,406\%$

Maka hasil yang disimpulkan, component mampu menghasilkan 2 faktor telah dihasilkan variansi total kumulatif yang cukup besar yaitu 72,406%, artinya dari 2 faktor yang terbentuk sudah dapat mewakili 6 variabel kenyamanan taman kota yang menjelaskan kira – kira sebesar 72,406% kenyamanan taman kota.

Scree Plot



Grafik 4. 1 Scree Plot Pada Taman Alun-alun Lumajang

Jika titik Component memiliki nilai Eigenvalue >1 maka factor tersebut terbentuk. Dari gambar yang didapatkan hanya terdapat satu titik Componen yang memiliki nilai Eigenvalue > 1 maka diketahui jika hanya terdapat 1 faktor yang terbentuk.

Tabel 4. 7 Component Matrix Pada Taman Alun-alun Lumajang

	X1	X2	X3	X4	X5	X6
Faktor 1	0,872	0,723	0,728	0,788	0,439	0,778
Faktor 2	0,046	0,429	-0,547	-0,480	0,591	0,215

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai pemuatan faktor antara suatu variabel dengan beberapa faktor cukup terdiferensiasi dan siap untuk diinterpretasikan. Semua variabel mempunyai faktor muatan yang tinggi untuk salah satu faktornya dan faktor muatan faktor yang agak rendah untuk

faktor lainnya.

Langkah selanjutnya adalah menentukan pentingnya nilai faktor loading dalam menentukan pengelompokan variabel menjadi faktor yang sesuai. Menurut para ahli di bidang multivariabel, nilai factor loading sebesar 0,55 dianggap signifikan untuk sampel 100 responden pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Atas dasar ini, dalam interpretasi semua faktor beban akan dianggap signifikan jika nilainya 0,55 atau lebih. Berikut pengelompokan variabel asli menjadi 2 faktor yang telah terbentuk.

Variabel X1 mempunyai nilai factor loading tertinggi pada faktor 1 yaitu 0,872. Menurut pedoman di atas, nilai telah dianggap signifikan karena lebih besar dari 0,55. Sedangkan nilai factor loading dengan faktor 2 sangat kecil, sehingga variabel ini dimasukkan dalam faktor 1.

Tabel 4. 8 Hasil Pengelompokan Variabel ke dalam Faktor Pada Taman Artagama

Faktor	Variabel
1	X1, X2, X3, X4, X6
2	X5

Setelah terbentuk faktor yang masing-masing beranggotakan variabel – variabel yang diteliti, maka dilakukan penamaan faktor berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan anggotanya.

Faktor 1 Anggota faktor ini adalah variabel aksesibilitas, keamanan, kebersihan, keindahan, dan fasilitas. Dengan melakukan generalisasi dari kelima variabel tersebut, faktor 1 selanjutnya dinamakan sebagai faktor kondisi taman.

Faktor 2 Anggota faktor ini adalah variabel penerangan. Dengan melakukan generalisasi variabel tersebut, faktor 2 selanjutnya dinamakan sebagai faktor fasilitas.

V. PENUTUP

Taman kota sebagai ruang terbuka publik yang digunakan oleh masyarakat umum harus dapat menciptakan kenyamanan bagi pengguna. Dimana kenyamanan merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan taman kota yang baik sebagai ruang publik.

Menciptakan kenyamanan di taman kota dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalamnya dapat memastikan bahwa kebutuhan dan preferensi mereka terpenuhi, sehingga kenyamanan yang dihasilkan lebih sesuai dengan harapan dan kebutuhan pengunjung. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis terkait faktor-faktor kenyamanan taman kota berdasarkan persepsi pengunjung di Taman Alun-alun Lumajang mulai dari analisis deskriptif komparatif, analisis konfirmatori faktor dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis konfirmatori faktor didapatkan faktor kenyamanan Taman Alun-alun Lumajang berdasarkan persepsi pengunjung dikelompokkan kedalam 2 kelompok faktor dimana faktor pertama yaitu faktor kondisi taman yang terdiri dari 5 variabel penelitian yaitu aksesibilitas, keamanan, keindahan, kebersihan dan penerangan. Sedangkan untuk faktor kedua yaitu faktor fasilitas dimana terdiri dari 1 variabel yaitu variabel fasilitas. Untuk variabel aktivitas tidak termasuk faktor kenyamanan dari hasil analisis CFA. Hasil CFA yang dihasilkan mampu menghasilkan 2 faktor dengan total kumulatif sebesar 72,406%, yang bisa dikatakan 2 kelompok faktor yang sudah terbentuk dapat mewakili 6 variabel kenyamanan Taman Alun-alun Lumajang.

REFERENSI

- Rasyid, Hakim. (2003). *Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Dwi Desy. (2018). *Penilaian Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik di Kota Surabaya*. *Jurnal Penataan Ruang* Vol. 13, No. 2, 40-47.
- Fadillah Rivian. (2021). *Tingkat Kenyamanan Taman Kota Gajah Mada di Kelurahan Tembilihan Kota Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir*. Universitas Islam Riau.
- Fatma Syarifah, Slamet Tri S., & Abdul Mufti R. (2018). *Asesmen Kenyamanan Taman pada Ruang Terbuka Publik*. *Jurnal JPE*, 9-14.
- Indhira Yusita, Rahmat Dwi Anggara. (2016).

- Analisis Faktor Dan Analisis Komponen Utama Pada Data Banyaknya Desa Menurut Keberadaan Dan Jenis Industri Mikro Dan Makro Di Indonesia Pada Tahun 2014. Institut Teknologi Sepuluh November.
- Prasetya Ekawaty, Hermawansyah, & Dewi Hidayati. (2016). Analisis Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau (Rth) Taman Kota Tengah, Taman Rekreasi Damai dan Taman Smart Nursery di Kota Gorontalo. 285-291.
- Pratomo Anggit, Soedwihajono, & Nur Miladan. (2019). Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi Dan Preferensi Pengguna. *Desa-Kota* Volume 1, Nomor 1, 84-95.
- Rhesyana Binar. (2014). Persepsi Pengunjung Taman Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman-Taman di Kota Banjarnegara Sebagai Ruang Publik. Universitas Negeri Semarang.
- Wiratmanto. (2014). Analisis Faktor Dan Penerapannya Dalam Mengidentifikasi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Konsumen Terhadap Penjualan Media Pembelajaran.
- Wahyu Nurfatin Zhafira, Dian Shafira. (2017). Analisis Faktor Dan Analisis Kluster Pada Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Bayi Diberi ASI Eksklusif Di 30 Kabupaten Di Jawa Timur Tahun 2013.

